

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*
(*STAD*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DI KELAS
V SD NEGERI 15 ULU GADUT
KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu(S1)*



Oleh
MEMET SARORO
NIM:90713

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*
(*STAD*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DI KELAS
V SD NEGERI 15 ULU GADUT
KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

Nama : Memet Saroro
Nim : 90713
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Asnidar. A
NIP. 19501001.197603.2.002

Dra. Mayarnimar
NIP. 19550501.198703.2.001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang

Nama : Memet Saroro

NIM : 90713

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

	Tim Penguji	
	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Asnidar. A	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Mayarnimar	(.....)
3. Anggota	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	(.....)
5. Anggota	: Drs. Mansurdin, S.Sn. M. Hum	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang, adalah asli karya sendiri. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Padang, Juli 2011

Yang Menyatakan,

Memet Saroro
NIM: 90713

ABSTRAK

Memet Saroro,2011: Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru selalu menjadi pusat pembelajaran (*teaching centered*) sehingga hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang menjadikan siswa pusat pembelajaran itu sendiri (*student centered*). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, tes, dan lembar pengamatan. Model pembelajaran kooperatif tipe (*STAD*) merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 5 atau 6 orang siswa. Model pembelajaran ini dilakukan melalui tujuh tahap, dimulai dari penyajian materi oleh guru, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, mengerjakan tes secara individu, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Dari hasil belajar siswa yang dilakukan pada penilaian proses pada aspek afektif diperoleh nilai 62,0 serta pada aspek psikomotor 64,0 dan aspek kognitif untuk penilaian hasil pada siklus I diperoleh nilai dengan rata-rata 62,0 dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu pada penilaian proses aspek afektif dengan nilai rata-rata 86,0 serta pada aspek psikomotor 86,0 dan pada aspek kognitif untuk penilaian hasil diperoleh nilai dengan rata-rata 81,0.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yang Mahakuasa , yang telah melimpahkan karuniNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “ Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang ”.

Skripsi ini dapat peneliti susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed selaku ketua pelaksana Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI Berasrama, dan Ibu Dra. Ritawati M, M.Pd selaku bendahara program pelaksana Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI Berasrama serta naungan pengelola asrama.
4. Ibu Dra. Asnidar A, selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Mayarnimar selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, kerja keras untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dra. Elma Alwi M,Pd selaku dosen penguji I, serta Dra. Reinita, selaku dosen penguji II, dan Drs. Mansurdin,S. Sn. M. Hum selaku dosen penguji III yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD, yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti.
7. Ibu Ernawati, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang, atas kesediaannya menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
8. Ibu Werita, Ama.Pd, selaku guru kelas V yang telah banyak membantu selama peneliti mengadakan penelitian.
9. Siswa-siswi SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang, yang telah menerima peneliti untuk mengajar di kelas V selama penelitian.
10. Ayahanda Marinus Saroro (ALM) dan Ibunda Maria Sabojiat, yang peneliti muliakan serta kakak-kakak dan Ponakan-ponakan,Teman-teman Senab dan seperjuangan, Jonas Sakubou, Silvester Saibuma,Sepviadi Sakubou,Agustinus Sirilotik, Erik Ekstrada Sakubou, Enem Ogok Saroro, Linus Salabok, Karni Saroro, Desi Salakkopak, Meta Satokoh, Parulian Saibuma, Saudaraku Jimmi Rudi Hartono Sikaraja, serta ayahanda Mulyadi Sikaraja sekeluarga besar, teman-teman blok belimbing 11 tercinta yang senantiasa telah memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 berasrama angkatan 2007 yang telah banyak memberi dukungan, pertolongan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadi rasa kekeluargaan yang bahagia dan diberkati oleh Tuhan Yang Mahakuasa Yesus Kristus Juru Selamat Bagi umat Manusia. Amin. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya segala yang benar datang dari Tuhan Yang Mahakuasa, dan segala yang salah datang dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi penulis di sisinya dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Juli 2011

Peneliti

Memet Saroro
NIM: 90713

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
Daftar Bagan.....	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
I. Model Pembelajaran Kooperatif	
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	10
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	11
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	13
d. Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	16
e. Model-model Pembelajaran Kooperatif.....	19
f. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif.....	20
II. Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	21
b. Tahap-tahap Belajar Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	22
III. Pendidikan Kewarganegaraan	
a. Pengertian PKn.....	28
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD.....	29
IV. Hasil Belajar.....	30
B. Kerangka Teori	32

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	35
2. Subjek Penelitian.....	35
3. Waktu Penelitian.	35
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
2. Alur Penelitian.....	36
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan.....	38
b. Pelaksanaan.....	38
c. Pengamatan.	39
d. Refleksi.	40
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.	41
2. Sumber Data	42
D. Instrumen Penelitian.	42
E. Analisis Data	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Penelitian Siklus I	
a. Perencanaan.....	47
b. Pelaksanaan.....	48
c. Pengamatan.....	48
d. Refleksi.....	63
2. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan.....	65
b. Pelaksanaan.....	67
c. Pengamatan	77
d. Refleksi.....	80

B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	84
2. Pembahasan Siklus II	88

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	91
B. Saran.....	94

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

1. Daftar Rujukan.....	96
------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Pengorganisasian Kelompok Belajar Siklus I.....	51
4.2 Hasil Kuis Siswa Siklus I.....	54
4.3 Poin Perkembangan Siswa Siklus I.....	55
4.4 Kelompok Yang Memperoleh Penghargaan Siklus I.....	57
4.5 Pengorganisasian Kelompok Belajar Siklus II.....	69
4.6 Hasil Kuis Siswa Siklus II.....	73
4.7 Poin Perkembangan Siswa Siklus II.....	74
4.8 Kelompok Yang Memperoleh Penghargaan Siklus II.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	98
2. Lembar Pengamatan Untuk Guru Siklus I.....	109
3. Lembar Pengamatan Untuk Siswa Siklus I.....	114
4. Gambar Media Untuk Siklus I.....	119
5. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Siklus1	121
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	128
7. Lembar Pengamatan Untuk Guru Siklus II.....	139
8. Lembar Pengamatan Untuk Siswa Siklus II.....	144
9. Gambar Media Untuk Siklus II.....	149
10. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Siklus II	151
11. Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Hasil Pada Aspek Kognitif Sebelum Dilakukan Tindakan Dengan Siklus I.....	147
12. Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Hasil Pada Aspek Kognitif Antara Siklus I Dan Siklus II.....	148
13. Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Proses Pada Aspek Afektif Antara Siklus I Dan Siklus II.....	160
14. Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Proses Pada Aspek Psikomotor Antara Siklus I Dan Siklus II.....	161

Daftar Bagan

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	34
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	37

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah Bapa di surga...

Tiada kata lain yang dapat hamba MU Ucapkan, selain kata syukur yang berlipat kali ganda kebahagiaan dan kesuksesan yang telah sudah hambamu rai selama ini ,namun perjuangan belum berkesudahan.

Ya Bapa di surga.....

Hambamu tau perjalanan dan perjuangan masih jauh akan hambamu tempuh kedepan. Hambamu sadar selama ini banyak dosa yang hambamu perbuat yang tidak berkenan di hadapan MU,selama ini hambamu tidak bercita-cita untuk jadi orang yang paling pintar dan paling kaya tapi hambamu hanya bercita-cita membahagiakan kedua orang tua saudara-saudara hambamu yang selama ini sudah susah paya banting tulang demi masa depan,agar supaya hambamu menjadi orang berguna bagi keluarga dan orang lain Ya Bapa.... berilah petunjuk MU dan berkat yang berkelimpahan ilmu secukupnya.

Hambamu persembakan karya ini untuk orang hambamu, sayangi selama ini sudah bersusah paya memberikan semangat untuk berjuang.

Istimewa buat Ayahanda Marinus Saroro di alam surga(Alm) selalu mengiringi perjalanan pahit

Ibunda Maria Sabojat yang telah membesarkan dan mendidik hambamu,sertasaudara-saudara saya,semua kerabat famil saya selama ini mendukung saya untuk dalam menuntun but bangga keluarga,

Buat Guruku di SD Desa Saliguma,SMP,SMA Siberut Selatan Terutama Ibu Kristin Sekeluarga yang mendukung dan mendoakan saya dalam perjuangan,teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat selama ini.

Terimasih buat semua dosen-dosenku di (PGSD FIP UNP) selama ini sudah banyak membimbing,memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan tanpa pamri

Terimakasih atas doa dan kasih sayangnyaTerimakasih atas segala motivasi perhatiannya dan Pengorbanan yang telah diberikan Sehingga tercapainya keberhasilan ini.



MEMET SARORO

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu mata pelajaran di SD merupakan mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Berbagai permasalahan kehidupan manusia dapat dipecahkan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia-manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, dan logis. Menurut Depdiknas (2006:271) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang mengemukakan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang dimaksud oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi paradigma pembelajaran Pendidikan di sekolah banyak mengalami perubahan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari yang bersifat behavioristik menjadi konstruktivistik, dari berpusat pada guru (*teaching centered*) menuju berpusat pada siswa (*student centered*). Maka untuk itu peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) tetap menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia saat ini. Menurut BSNP meningkatkan mutu pendidikan tersebut pemerintah berusaha melakukan penataan pendidikan secara bertahap dan terus-menerus melalui pembaharuan kurikulum, pengadaan

sarana dan prasarana pendidikan, serta penerapan model pembelajaran. Jarolimik (dalam Etin, 2005:1) menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya.

Dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan masih banyak memerlukan model-model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

Banyak dilihat dan ditemukan di Sekolah Dasar, hanya sebagian kecil model pembelajaran di atas yang dipakai dalam berbagai mata pelajaran, dimana guru lebih sering menggunakan model konvensional (ceramah), serta kurangnya penanaman konsep dan nilai-nilai yang dituntut dari setiap mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar tersebut, yang terlihat hanya penerapan nilai kognitif saja, sedangkan penerapan nilai afektif dan psikomotornya tidak terlihat, hal ini disebabkan karena lebih dominannya aktifitas guru dari pada siswa, sehingga siswa kurang mandiri bahkan cenderung pasif dalam pembelajaran dan berhasil. Oleh karena itu dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dituntut kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dimana tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan didalam (Depdiknas 2006:271) menyatakan agar siswa

dapat:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2. Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3. Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan salah seorang guru di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang, yaitu Ibuk Werita selaku wali kelas dari siswa kelas V mau menerima masukan terhadap Mahasiswa Observasi di sekolah SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Ditemukan dalam pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, serta kurang melibatkan siswa untuk belajar secara mandiri di dalam kelompok dan dalam pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama temannya, dengan sendirinya pembelajaran tersebut berlangsung secara kaku sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan siswa. Sehingga hasil belajar dan prestasi yang diperoleh siswa kurang optimal dan masih dibawah nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah, yaitu 7. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan nilai siswa pada mid semester 11 seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel: Rekapitulasi Nilai Mid Semester II Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Paih Kota Padang

No	Nama Siswa	Nilai
1	AD	8,6
2	F	7
3	S	5,5
4	ES	6,5
5	B	8
6	G	8,4
7	A	7
8	I	7,2
9	J	5,8
10	R	6,4
11	E	5
12	Fa	4,6
13	Li	7,2
14	RA	6,2
15	Gt	5,8
16	Ni	6,8
17	Yl	7,6
18	Ry	6,4
19	Ei	7,2
20	Fn	7
21	Ai	6,6
22	Jr	8
23	Va	6,4
24	Ai	6
25	SL	7,2
26	LA	8,2
27	Ai	6,8
Jumlah		183,4
Nilai rata-rata		6,5

Sumber : SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif yang tepat dan efektif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Model kooperatif tipe *STAD* adalah suatu kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang heterogen. Model kooperatif tipe *STAD* merupakan model yang paling sederhana, sehingga model pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan model kooperatif, bahwa “*STAD* merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana”. Di dalam model kooperatif tipe *STAD*, siswa yang telah dibagi secara heterogen seperti tingkat kemampuan siswa berdasarkan mata

pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini , jenis kelamin siswa dan taraf sosial ekonomi yang berbeda, diharapkan dapat mengikuti dengan baik penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan serta berpartisipasi aktif dengan meningkatkan kreatifitas dan aktifitas belajar serta melaksanakan semua perintah yang diberikan guru sesuai dengan petunjuknya seperti tugas kelompok maupun pribadi sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Untuk mewujudkan tujuan serta meningkatkan hasil belajar dari PKn tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang ”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas masalah umum penelitian ini adalah : “Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang”.

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran PKN untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKN untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* (PKn) di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas V SD Negeri Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang ?
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang ?
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas V SD Negeri Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang ?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sekolah

- a. Memberikan informasi tentang kemampuan guru dalam memvariasikan bentuk pelayanan kepada siswa dalam belajar.
- b. Memberikan informasi tentang profil guru dan siswa dalam belajar, sebelum dan sesudah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* khususnya dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.
- c. Memperoleh model pembelajaran yang memiliki keberpihakan kepada siswa lebih dominan dibanding model pembelajaran yang lain.

2. Guru

- a. Memberikan informasi kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan mengenai situasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam usahanya untuk meningkatkan keberhasilan mengajar dalam Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
- c. Memberikan informasi kepada guru mengenai kesiapan dan daya kritis serta keberhasilan siswa dalam belajar.

3. Peneliti

- a. Bermanfaat sebagai pengetahuan dan dapat dijadikan bahan perbandingan antara hasil pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran ini.
 - b. Penerapan pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe *STAD*, dapat bermanfaat sebagai bekal untuk turun lapangan nantinya.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi salah satu dasar dan masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan model pembelajaran yang lainnya dan menerapkannya di SD.
4. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan kooperatif, individu sangat berperan penting dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok.

Penjelasan di atas dipertegas oleh Wina (2008:242) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Menurut Farida (2007:34) “Belajar kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas”. Senada dengan yang dikemukakan Artz dan Newman (dalam Nurasma, 2008:2) memberikan definisi belajar kooperatif sebagai berikut :

“Cooperative learning is an approach that involves a small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task,

or accomplish a common goal”.

Menurut definisi di atas, belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Terlaksananya pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan yang diharapkan serta memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan, tentunya tidak terlepas dari pengembangan tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri.

Nurasma (2008:3) menyatakan bahwa “Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-

konsep yang sulit. Siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan membimbing teman satu kelompok. Adanya kerjasama siswa bisa saling tolong menolong dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat, dan mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok siswa yang memiliki kemampuan rendah maupun kelompok siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi. Proses seperti ini, siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena telah memberikan bantuan kepada teman sebaya yang membutuhkan bantuan dan pemikiran yang lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat didalam materi tertentu.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Proses pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan, dan sosial ekonomi. Pembelajaran kooperatif juga memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. Guru menjelaskan kepada siswa apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan seperti, tidak boleh membeda-bedakan teman. Pembelajaran

kooperatif dapat melatih siswa untuk menerima perbedaan yang ada antara teman satu kelompoknya.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari Pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Kemampuan ini sangat penting dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita hidup saling tergantung satu sama lain walaupun beragam budayanya. Proses pembelajaran kooperatif siswa dapat meningkatkan kemampuan sosialnya dengan cara berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi ide di dalam kelompok. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif pada dasarnya sama dengan model pembelajaran yang lainnya, dimana dalam pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip-prinsip dari pembelajaran kooperatif itu sendiri, adapun prinsip-prinsip dari pembelajaran kooperatif tersebut dipertegas berdasarkan pendapat ahli dibawah ini.

Menurut Nurasma (2008:5) “Dalam pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan

pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*)". Diperjelas dengan uraian dibawah ini, yaitu :

1) Belajar Siswa Aktif

Model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan yang ditemukan melalui belajar bersama-sama. Dalam kegiatan kelompok, aktivitas siswa sangat jelas dengan bekerja sama, melakukan diskusi, mengemukakan ide masing-masing anggota, siswa menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan kajian kelompok dan mendiskusikan pula dengan kelompok lain. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk aktif dalam belajar.

2) Belajar Kerjasama

Proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Prinsip inilah yang melandasi keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif, karena pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi dan penemuan-penemuan dari hasil kerja sama akan lebih lama diingat oleh siswa. Dengan pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

3) Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar

pembelajaran partisipatorik, karena pada model pembelajaran ini siswa belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan. Dalam berdiskusi kelompok siswa diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengomentari atau mengemukakan pendapatnya tentang hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan.

4) *Reactive Teaching*

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Ciri-ciri guru yang reaktif adalah: a) Menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, b) Pembelajaran dimulai dari hal yang diketahui dan dipahami siswa, c) Menciptakan suasana belajar yang menarik, d) Mengetahui hal-hal yang membuat siswa bosan dan segera menanggulangnya. Jadi apabila guru memiliki ciri-ciri yang disebutkan di atas siswa akan termotivasi dalam belajar.

5) Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak adalagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan prilaku guru baik di dalam maupun di

luar kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dan menyayangi siswa dalam belajar.

d. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur yang saling terkait, Menurut Nurhadi (dalam Made 2009:190) menyatakan “ada berbagai elemen atau unsur yang merupakan ketentuan pokok dalam model pembelajaran kooperatif yaitu,

1) Saling Ketergantungan Positif

Dalam sistem pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa agar siswa merasa saling membutuhkan. Siswa yang satu membutuhkan siswa yang lain, demikian pula sebaliknya. Dalam hal ini kebutuhan antara siswa tentu terkait dengan pembelajaran (bukan kebutuhan yang berada di luar pembelajaran). Hubungan yang saling membutuhkan inilah disebut dengan saling ketergantungan positif. Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok sadar bahwa mereka perlu bekerja sama dalam mencapai tujuan. Suasana saling ketergantungan tersebut dapat diciptakan melalui berbagai strategi, yaitu sebagai berikut: a) Saling ketergantungan dalam mencapai tujuan, dalam hal ini masing-masing siswa merasa memerlukan temannya dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, b) Saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, dalam hal ini masing-

masing siswa membutuhkan teman dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa yang kurang pandai merasa perlu bertanya pada siswa yang lebih pandai, sebaliknya yang lebih pandai merasa berkewajiban untuk mengajari temannya yang belum bisa, c) Saling ketergantungan bahan atau sumber belajar, Siswa yang tidak memiliki sumber belajar (misalnya buku) akan berusaha meminjam pada temannya, sedangkan yang memiliki merasa berkewajiban untuk meminjamkan pada temannya, d) Saling ketergantungan peran, siswa yang sebelumnya mungkin sering bertanya (karena belum paham pada suatu masalah) pada temannya, suatu saat ia akan berusaha mengajari temannya yang mungkin mengalami masalah (berperan sebagai pengajar) demikian pula siswa yang sebelumnya sering meminjam bahan ajar (buku) pada temannya, suatu saat ia akan akan meminjamkan bahan yang ia miliki pada temannya yang membutuhkan, dan sebagainya, e) Saling ketergantungan hadiah, Penghargaan/ hadiah diberikan kepada kelompok, karena hasil kerja adalah hasil kerja kelompok, bukan hasil kerja individual/ perseorangan. Sedangkan keberhasilan kerja kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada keberhasilan setiap anggota individu/ kelompok atau kegagalan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota. Oleh sebab itu semua anggota harus saling bekerja sama untuk mencapai hasil belajar

yang maksimal.

2) Interaksi Tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan sesama siswa, Dalam hal ini semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan, dengan menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok.

3) Akuntabilitas Individual

Untuk mencapai tujuan kelompok (hasil belajar kelompok), setiap siswa (individu) harus bertanggung jawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal, karena hasil belajar kelompok didasari atas rata-rata nilai anggota kelompok. Kondisi belajar yang demikian akan mampu menumbuhkan tanggung jawab (akuntabilitas) pada masing-masing individu siswa. Tanpa adanya tanggung jawab individu, keberhasilan kelompok akan sulit tercapai.

4) Keterampilan Menjalinkan Hubungan Antar Pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerja sama dan bersosialisasi antar anggota kelompok. Dengan demikian dalam pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai

sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar-pribadi tidak hanya diasumsikan, tetapi secara sengaja diajarkan oleh guru.

Senada dengan pendapat di atas Lie (dalam Made, 2009:192) menyatakan ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas model pembelajaran kooperatif, yaitu 1)Pengelompokan, 2) Semangat pembelajaran kooperatif, dan 3)Penataan ruang kelas. Ketiga faktor tersebut harus diperhatikan dan dijadikan pijakan dasar oleh guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dalam kelas. Tanpa memperhatikan masalah tersebut, tujuan-tujuan pembelajaran kooperatif sulit tercapai.

e. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Telah dikembangkan dan diteliti berbagai macam model pembelajaran kooperatif yang amat berbeda satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif yang paling luas dievaluasi dan dijelaskan yang terdiri atas 7 tipe menurut Nurasma (2008:50), diantaranya : 1) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda. Guru lebih dulu menyajikan materi, kemudian anggota tim mempelajari materi dan memastikan semua anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut..

f. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif

Hasil penelitian melalui metode meta-analisis yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson (dalam Nurhadi, 2003:62) menunjukkan adanya berbagai keunggulan pembelajaran kooperatif, diantaranya terurai berikut ini

- a) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial,
- b) mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati,
- c) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan,
- d) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen,
- e) meningkatkan keterampilan metakognitif,
- f) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris,
- g) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial,
- h) menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan,
- i) dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi, dan
- j) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa.

Davidson (dalam Nurasma 2008:21) mengemukakan “Enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam”. Slavin (dalam Nurasma 2008:21) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa dan dapat mengaktualisasikan dirinya”.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi sosial siswa.

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Model pembelajaran ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari model pembelajaran kooperatif, para guru menggunakan metode *STAD* untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis (Nurhadi 2003:63). Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008:50) “pembelajaran kooperatif model *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Sesuai dengan yang dikemukakan Mohamad (2000:26) “dalam *STAD* siswa ditempatkan dalam tim belajar dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku”.

Menurut Karmawati (2009:3) “Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam kegiatan kelompoknya mempunyai aturan tertentu, misalnya siswa dalam satu kelompok harus heterogen, baik dalam kemampuan maupun jenis kelamin atau etnis, siswa yang menguasai bahan pelajaran lebih dulu harus membantu teman kelompoknya yang

belum menguasai pelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

b. Tahap-tahap Belajar Kooperatif Tipe *STAD*

Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh guru, sehingga pelaksanaan model pembelajaran tersebut pada akhir pembelajaran nantinya memberikan suatu efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat.

Nurasma (2006:52) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 tahap yaitu sebagai berikut :

1) Persiapan pembelajaran

Adapun yang dilakukan guru pada waktu persiapan pembelajaran sebagai berikut: (a) membuat LKS dan lembar kunci jawaban LKS, (b) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang dengan kemampuan yang heterogen, (c) menentukan skor dasar awal, skor dasar merupakan skor pada kuis sebelumnya.

2) Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan metode ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif.

3) Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan LKS pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Kemudian meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

4) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:
(a) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, (b) kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, (c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

5) Mengerjakan soal-soal kuis secara individual

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal atau kuis secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerjasama dan saling membantu.

6) Pemeriksaan hasil kuis

Pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

7) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan.

Nurasma (2008:97), menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Skor Kuis	Poin Perkembangan
• Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
• 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
• Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
• Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
• Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Keterangan :

- a) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar = 5 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skor dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 5 poin
- b) 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar = 10 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang

diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin

- c) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin
- d) Lebih dari 10 poin diatas skor dasar = 30 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih 10 poin dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin
- e) Pekerjaan sempurna = 30 poin, maksudnya adalah Apabila tugas individual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh poin 30.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Tabel 2.2 Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

No	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	15-19 poin	Baik
2	20-24 poin	Hebat
3	25 poin	Super

Contoh soal : Penentuan poin peningkatan individual yang diambil

dari poin perkembangan yang diperoleh setiap individu setelah skor dasar ditetapkan dari nilai ulangan harian terakhir mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V semester 2 yang berjumlah 27 orang siswa, dibagi 5 kelompok yang beranggotakan 5 atau 6 orang siswa berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yaitu pembagian kelompok secara heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin yang berbeda dan taraf sosial ekonomi).

Contoh soal ini dibatasi pada 3 kelompok saja yakni kelompok merah, kuning dan biru, sekaligus untuk menentukan kelompok yang memperoleh predikat tim baik, tim hebat dan tim super, yaitu sebagai sampelnya untuk memperoleh poin perkembangan individual diambil dari salah satu poin-poin perkembangan individual yang telah dijelaskan Nurasma (2008: 97) diatas. Misalnya kelompok MERAH terdiri dari A, B, C, D, E, dan F dengan skor dasar masing-masingnya: 90, 60, 65, 70, 50,70 serta kelompok KUNING terdiri dari G, H, I, J, dan K dengan skor dasar masing-masingnya: 85, 60, 70,50,65 dan kelompok BIRU terdiri dari L, M, N, O, dan P dengan skor masing-masingnya 80, 75, 65, 70,50.

Soal yang akan diberikan berbentuk objektif (kuis individual), sebanyak 10 soal dengan ketentuan apabila dijawab dengan benar semuanya diperoleh skor 100, dan apabila menjawab salah diperoleh nilai 0, dari ketiga kelompok diatas setelah diberikan kuis individual, diperoleh skor peningkatan masing-masing anggota kelompok seperti

berikut ini :

a. Kelompok Merah

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i>
1	A	90	100	20
2	B	60	80	30
3	C	65	70	20
4	D	70	90	30
5	E	50	70	30
6	F	70	80	20

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok Merah ditentukan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(20+30+20+30+30+20)}{6}$$

$$N = 25$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok merah adalah tim super.

b. Kelompok Kuning

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah Kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i>
1	G	80	70	10
2	H	65	80	30
3	I	75	60	10
4	J	0	70	20
5	K	50	50	20

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok Kuning

ditentukan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(10+30+10+30+10)}{5}$$

$$N = 18$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok Kuning adalah tim baik

c. Kelompok Biru

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah Kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model kooperatif tipe STAD
1	L	80	100	30
2	M	75	80	20
3	N	65	60	10
4	O	70	90	30
5	P	50	70	30

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok Kuning ditentukan

dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(30+20+10+30+30)}{5}$$

$$N = 24$$

penghargaan yang diperoleh kelompok Biru adalah tim hebat

2. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian PKN

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang

memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Senada dengan Winata (dalam Henda 2000:20) “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan”.

Sedangkan Somantri (dalam Henda 2008:20) mengemukakan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pendidikan Kewarganegaraan di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD

Depdiknas (2006:271) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang dapat berpikir kritis, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman atau hasil belajarnya selama satu semester, dan hasil belajarnya juga merupakan salah satu tanda bukti tolak ukur kemampuan yang dimilikinya selama yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam memahami konsep dalam belajar.

Menurut Nana (2004:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Sesuai dengan yang dikemukakan Kingsley (dalam Nana 2004:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni, a. Keterampilan dan kebiasaan, b. pengetahuan dan pengertian, c. sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Senada yang dikemukakan Degeng (dalam Made 2009:6) bahwa “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda”.

Menurut Ngalim (2004:107) menyatakan bahwa :

Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa karakteristik seperti fisiologis dan psikologis, mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisik, panca indera, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan sebagainya, semua karakteristik di atas dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat di lihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

B. KERANGKA TEORI

Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka hasil yang diperoleh. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), hal ini didasari oleh model kooperatif merupakan model pembelajaran sederhana yang cocok dan tepat digunakan di Sekolah Dasar, khususnya bagi guru yang belum memiliki pengalaman mengajar model pembelajaran kooperatif sebelumnya.

Setelah dipahami serta diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, diperoleh beberapa manfaat bagi guru dan siswa seperti guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), dimana guru yang menjadi pusat perhatian terus-menerus, tetapi menggunakan model pembelajaran kooperatif dimana partisipasi antara guru dan siswa seimbang, bagi siswa manfaat yang diperoleh yaitu siswa lebih berani menonjolkan kreatifitas dan aktifitasnya baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Tetapi dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang, dibatasi pada materi tentang kebebasan di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat, bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami kebebasan berorganisasi di

lingkungan sekolah dan masyarakat.

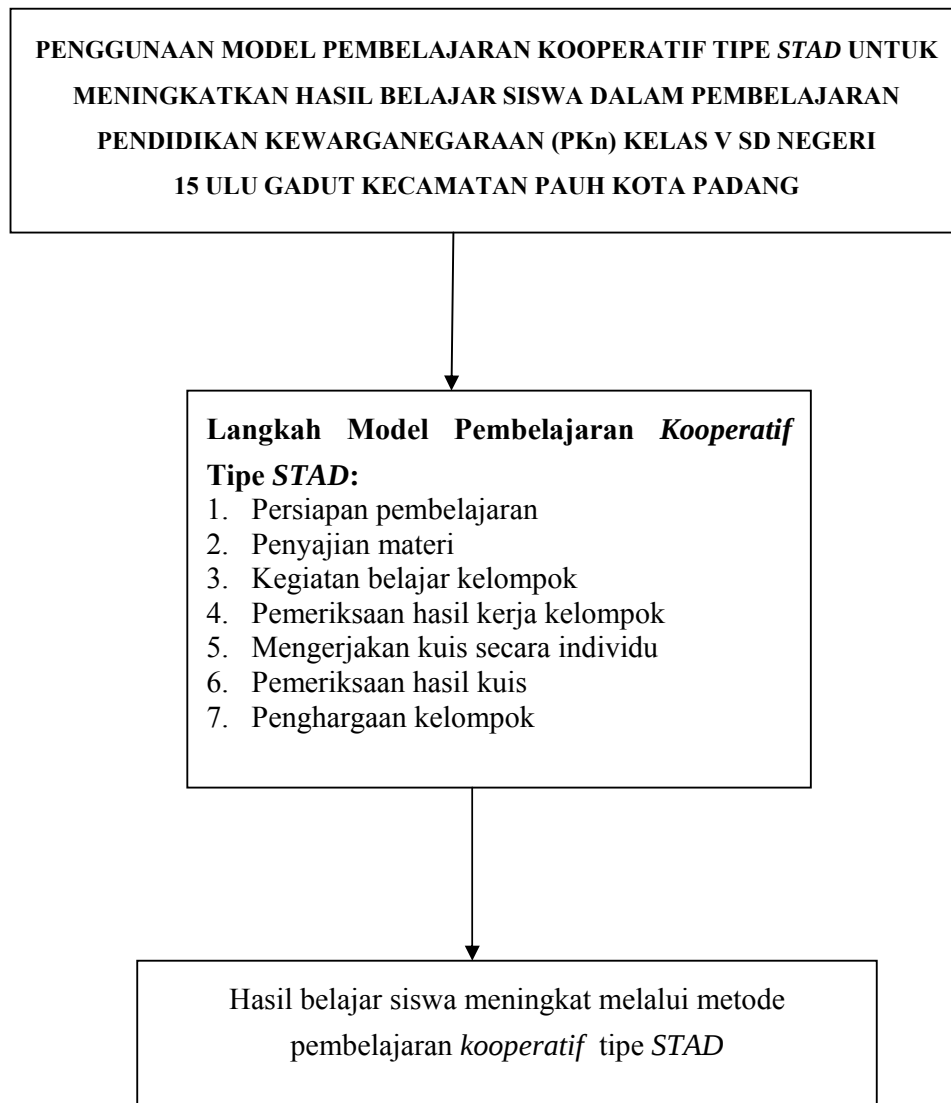
Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, serta menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan media gambar dan metode tanya jawab tentang kebebasan berorganisasi di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skemata siswa sebelum masuk ke dalam materi pelajaran tentang kebebasan berorganisasi di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Kegiatan selanjutnya adalah menerangkan materi yang berkaitan dengan kebebasan berorganisasi di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat dalam bentuk informasi verbal, kemudian menempatkan siswa ke dalam kelompok yang heterogen beranggotakan empat atau lima orang siswa. Setelah itu guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok, dan memberikan arahan tentang langkah-langkah mengerjakan LKS. Setelah itu siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru, selanjutnya salah satu anggota kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Semua kelompok membacakan hasil kerja kelompok, guru membagikan lembaran kunci LKS dan meminta siswa untuk mencocokkan dengan hasil kerja kelompoknya. Guru menyuruh siswa melengkapi jawaban jika masih terdapat kesalahan.

Langkah selanjutnya barulah siswa diberikan kuis secara individu. Setelah diadakan kuis, guru menghitung skor perkembangan setiap individu, skor tersebut merupakan sumbangan untuk poin kelompoknya masing-masing.

Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bentuk perencanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan refleksi awal sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* selain itu guru menyiapkan alat media sebagai pemandu guru mengajar dan siswa untuk belajar sesuai dengan materi yang diajarkan agar peserta didik dapat termotivasi ketika belajar.
- b. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions STAD* dilaksanakan mengikuti perencanaan yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan dengan mengisi pengamatan baik aspek guru, maupun siswa dan RPP sehingga apabila terjadi kesalahan dan kekurangan akan terlihat pada lembaran pengamatan.
- c. Hasil penilaian dari aspek hasil belajar siswa pada siklus 1 diambil dari hasil tes akhir. Sedangkan untuk guru (Praktisi) dan RPP Berdasarkan pengamatan atau instrumen observasi. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini menekan pada peningkatan pemahaman peserta

didik.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dibagi atas tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal

Pada langkah awal, pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan memperhatikan kondisi kelas untuk memulai proses pembelajaran kemudian berdoa, mengambil absen, menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, peneliti terlebih dahulu memotivasi siswa untuk belajar yaitu dengan menyanyikan lagu balonku ada lima secara bersama-sama yang berkaitan materi yang akan diajarkan

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* kegiatannya adalah sebagai berikut

a. Penyajian materi

Saat penyajian materi ini peneliti menggunakan media gambar salah satu bentuk struktur organisasi disekolah atau kebebasan berorganisasi di lingkungan sekolah untuk menggali pengetahuan siswa tentang gambar yang dipajangkan oleh peneliti meminta siswa untuk menceritakan atau menjelaskan gambar yang sudah dipajang guru.

b. Kegiatan Belajar Kelompok

Sebelum kegiatan kelompok dilakukan, peneliti terlebih dahulu membagi siswa dalam beberapa kelompok kooperatif yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis. Fungsi utama dari kelompok ini adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok benar-benar belajar, dan lebih khususnya untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan tes dengan baik

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berpusat pada siswa, siswa membangun diri sendiri dan pengetahuan dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.
3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 19%, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 6,2 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 8,1 hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah

dilakukan di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran PKn dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* layak dipertimbangkan oleh guru sebagai inovasi dan referensi dalam pembelajaran berikutnya. Bagi guru yang membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, guru harus menyesuaikan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat digunakan sebagai pembelajaran alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus menguasai dan memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tersebut terlebih dahulu. Guru harus melaksanakan Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tahap demi tahap secara berurutan.

c. Hasil Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa, penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, apabila pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini diterapkan dalam pembelajaran lain, guru harus memperhatikan kesesuaian materi dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang akan diterapkan terlebih dahulu.

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini bermanfaat bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran lain juga, umumnya pada kelas-kelas tinggi dan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) khususnya.
1. Hendaknya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin, serta peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting sekali tercapainya hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin Sprihatini. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Kelas V*. Klaten: Cempaka Putih
- Arsyad Umar. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Ahmat Karim, 2008. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas 1V SD Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang : UNP
- Depdiknas. 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Depdiknas .2006. *UUD RI No. Th.2005 tentang Garu dan Dosen Serta UUD RI No.20 Th 2003 tentang Sidiknas*. Citra Umbara: Bandung
- Etin Solihatin. 2006. *Kooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara
- <http://Karmawati-yusuf.blogspot.com>. (diakses hari kamis, tanggal 5 maret 2009)
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhamad Nur. 2000. *Pengajaran Berpusa Pada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya: Depdiknas
- Martinis Yamin. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajara Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Konstektual (Konstextual Teaching and Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Thaveb H.M.S dkk.2006.*Pendidikan Kewarganegaraan SD untuk kelas V Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi standar isi 2006*. Jakarta: Erlangga
- Nuryani R. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang :UM Press
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta:Depdiknas
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Pres
- Ritawati Mahyuddin dkk.2007. *hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*.Padang :FIP UNP
- Rizka Sasmita ,2008. Peningkatan Hasil Belajar Siawa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Divisions(STAD)* Dalam Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur.*Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: UNP
- Warsito Adnan.2007.*Pendidikan Kewarganegaraan 5 Untuk Kelas V SD SD dan MI*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses an ngPendidikan* Jakarta: Kencana